

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS DALAM
MENINGKATKAN LITERASI AKADEMIK MAHASISWA PASCASARJANA
BAHASA INDONESIA**

Arif Rahman¹, Muhammad Rifki², Darwin Effendi³, Hetilaniar⁴

^{1,2,3,4}Magister Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

¹Arifrahman8172@gmail.com, ²rifkizizou@gmail.com,

³darwinpasca2010@gmail.com, ⁴hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of text-based learning in improving the academic literacy of postgraduate students in the Indonesian Language Study Program. Academic literacy at the postgraduate level encompasses the ability to read, write, and think critically systematically in an academic context. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that text-based learning significantly contributes to improving students' academic literacy. Students are able to understand academic texts more deeply, organize scientific information, and produce academic writing that aligns with scientific conventions. Text-based learning emphasizes understanding the structure, social purpose, and linguistic characteristics of texts, enabling students to actively engage in the process of analyzing and producing scientific texts. In addition to improving technical skills, this approach also builds students' academic awareness and critical thinking skills. Despite challenges related to differences in students' initial abilities and time constraints, text-based learning has proven to be an effective and sustainable strategy for strengthening the academic literacy of postgraduate students in Indonesian Language. This research has implications for the development of more contextual and practice-based learning methods in higher education.

Keywords: *text-based learning, academic literacy, postgraduate students, Indonesian Language, higher education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa Pascasarjana Program Studi Bahasa Indonesia. Literasi akademik pada jenjang pascasarjana mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis secara sistematis dalam konteks akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa. Mahasiswa mampu memahami teks akademik secara lebih mendalam, mengelola informasi ilmiah,

serta memproduksi tulisan akademik yang sesuai dengan konvensi keilmuan. Pembelajaran berbasis teks menekankan pemahaman struktur, tujuan sosial, dan ciri kebahasaan teks, sehingga mahasiswa terlibat aktif dalam proses analisis dan produksi teks ilmiah. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pendekatan ini juga membangun kesadaran akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun terdapat tantangan terkait perbedaan kemampuan awal mahasiswa dan keterbatasan waktu, pembelajaran berbasis teks terbukti sebagai strategi efektif dan berkelanjutan untuk memperkuat literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis praktik di pendidikan tinggi.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis teks, literasi akademik, mahasiswa pascasarjana, Bahasa Indonesia, pendidikan tinggi

A. Pendahuluan

Literasi akademik merupakan kemampuan fundamental yang wajib dimiliki oleh mahasiswa pascasarjana, khususnya bagi mereka yang menempuh Program Studi Bahasa Indonesia. Kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menafsirkan, dan memproduksi teks akademik secara kritis dan sistematis (Lea & Street, 2006). Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi akademik menjadi landasan utama yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah, makalah, proposal penelitian, maupun tesis.

Mahasiswa pascasarjana diharapkan dapat berperan aktif dalam komunitas akademik melalui kegiatan membaca dan menulis ilmiah. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan literasi akademik secara optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan memahami teks akademik kompleks, lemahnya kualitas argumentasi ilmiah, ketidaktepatan penggunaan struktur dan kaidah bahasa, serta keterbatasan penguasaan genre akademik (Hyland, 2009). Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan mahasiswa.

Masalah literasi akademik menjadi perhatian penting karena

pada tingkat pascasarjana, mahasiswa bukan hanya berperan sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai calon peneliti dan akademisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa memahami karakteristik teks akademik secara mendalam dan sekaligus melatih mereka dalam menghasilkan teks sesuai konvensi akademik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran berbasis teks menempatkan teks sebagai pusat kegiatan belajar, dengan fokus pada pemahaman struktur, tujuan sosial, dan ciri kebahasaan teks (Derewianka, 2011). Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak sekadar membaca atau menulis secara mekanis, tetapi juga memahami konteks, fungsi komunikatif, dan pola kebahasaan yang membangun makna teks. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi akademik berkembang melalui interaksi intens dengan berbagai jenis teks akademik (Coffin, 2006).

Di Program Studi Bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis

teks memiliki peran strategis karena mahasiswa harus memahami dan menguasai berbagai genre akademik, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, proposal, dan tesis. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi struktur teks, memahami hubungan antarbagian teks, serta menggunakan bahasa akademik secara tepat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi akademik mahasiswa secara menyeluruh.

Meski demikian, implementasi pembelajaran berbasis teks di jenjang pascasarjana belum sepenuhnya optimal. Praktik pembelajaran masih banyak yang bersifat teoritis tanpa didukung latihan analisis dan produksi teks yang memadai. Akibatnya, mahasiswa kurang memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah dan membangun teks akademik, padahal literasi akademik berkembang melalui proses berkelanjutan dan reflektif (Bawarshi & Reiff, 2010).

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa memengaruhi kemampuan literasi akademik. Mahasiswa pascasarjana berasal dari berbagai perguruan tinggi dengan pengalaman akademik yang

berbeda, sehingga penguasaan literasi akademik pun bervariasi. Hal ini menuntut strategi pembelajaran yang adaptif dan mampu mengakomodasi kebutuhan individual mahasiswa. Pendekatan berbasis teks dipandang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis praktik (Martin & Rose, 2007).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia. Kajian ini tidak hanya menilai efektivitas pendekatan, tetapi juga mendeskripsikan proses implementasi dan dampaknya terhadap kemampuan literasi akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pascasarjana.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang literasi akademik dan pembelajaran berbasis teks, sementara secara praktis dapat menjadi acuan bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini

diharapkan menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk mengembangkan literasi akademik sebagai bekal dalam kegiatan akademik dan profesional di masa depan. Dengan demikian, topik implementasi pembelajaran berbasis teks dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia menjadi relevan dan penting untuk diteliti, terutama dalam membentuk mahasiswa dengan kompetensi akademik yang kuat dan berdaya saing.

Kajian Teori

Literasi akademik merupakan konsep yang lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi akademik mencakup seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam praktik akademik, seperti memahami teks ilmiah, mengonstruksi argumen, mengintegrasikan sumber rujukan, serta memproduksi tulisan sesuai dengan konvensi akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi akademik menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama pada jenjang pascasarjana.

Literasi akademik berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan

reflektif. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi teks, tetapi juga mampu mengevaluasi gagasan, membandingkan berbagai perspektif, serta mengembangkan argumen yang didukung oleh bukti ilmiah. Oleh karena itu, literasi akademik tidak dapat dipisahkan dari praktik membaca dan menulis akademik yang berkelanjutan.

Pada jenjang pascasarjana, tuntutan literasi akademik semakin kompleks. Mahasiswa diharapkan mampu memahami teks-teks ilmiah yang bersifat teoritis dan metodologis, serta menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan berkualitas. Kemampuan literasi akademik yang rendah dapat berdampak pada kesulitan dalam menulis artikel ilmiah, tesis, maupun publikasi akademik lainnya. Oleh sebab itu, pengembangan literasi akademik menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pembelajaran di program pascasarjana.

Pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai pusat aktivitas belajar. Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu dan direalisasikan dalam bentuk teks. Dengan demikian,

pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya menekankan aspek kebahasaan secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu melalui teks.

Pembelajaran berbasis teks menekankan pemahaman terhadap struktur teks, tujuan sosial, serta ciri kebahasaan yang membangun suatu genre. Dalam pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk mengenali pola-pola teks, memahami fungsi setiap bagian teks, serta menguasai penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks akademik. Proses pembelajaran biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari pemodelan teks, analisis bersama, hingga produksi teks secara mandiri.

Dalam konteks pendidikan bahasa, pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional dan kontekstual. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan pada mahasiswa pascasarjana karena mereka dihadapkan pada berbagai jenis teks akademik yang memiliki karakteristik dan konvensi tertentu. Melalui pembelajaran berbasis teks,

mahasiswa dapat memahami bahwa setiap teks akademik memiliki struktur dan tujuan yang berbeda.

Dalam Program Studi Bahasa Indonesia, pembelajaran berbasis teks memiliki peran strategis karena objek kajiannya adalah bahasa dan wacana. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga dituntut untuk mampu menganalisis dan memproduksi teks akademik secara tepat. Pembelajaran berbasis teks memberikan kerangka yang sistematis bagi mahasiswa untuk memahami berbagai genre akademik, seperti artikel jurnal, proposal penelitian, laporan penelitian, dan tesis.

Pendekatan ini membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran genre, yaitu pemahaman tentang bagaimana teks akademik disusun dan digunakan dalam komunitas ilmiah. Kesadaran genre sangat penting dalam meningkatkan kualitas literasi akademik karena mahasiswa tidak lagi menulis secara intuitif, melainkan berdasarkan pemahaman terhadap konvensi akademik yang berlaku.

Selain itu, pembelajaran berbasis teks mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses

belajar. Mahasiswa dilatih untuk membaca teks secara kritis, mendiskusikan struktur dan isi teks, serta mempraktikkan penulisan teks secara bertahap. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami bahwa menulis akademik merupakan kegiatan yang bersifat prosesual dan reflektif.

Pembelajaran berbasis teks memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan literasi akademik. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga belajar menggunakan bahasa untuk berpikir dan berkomunikasi secara akademik. Pemahaman terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks akademik membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis ilmiah.

Pembelajaran berbasis teks juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kesadaran terhadap proses berpikir dan menulis. Mahasiswa belajar untuk merencanakan tulisan, mengorganisasi gagasan, serta merevisi teks berdasarkan umpan balik. Kegiatan-kegiatan tersebut

merupakan bagian penting dari literasi akademik.

Dalam konteks pascasarjana, pembelajaran berbasis teks dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks ilmiah yang kompleks dan dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Dengan memahami genre dan konvensi akademik, mahasiswa dapat menyesuaikan gaya bahasa, struktur, dan argumentasi sesuai dengan tuntutan akademik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini berpijak pada teori literasi akademik dan pembelajaran berbasis teks. Literasi akademik dipahami sebagai kemampuan multidimensional yang mencakup membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam konteks akademik. Sementara itu, pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman dan produksi teks sesuai dengan tujuan sosial dan konvensi akademik.

Kerangka teoretis ini digunakan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran berbasis teks dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia. Dengan demikian, kajian teori ini menjadi landasan konseptual bagi penelitian yang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran berbasis teks serta dampaknya terhadap literasi akademik mahasiswa pascasarjana. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau pendidikan yang dialami oleh individu atau kelompok.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa

penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Pascasarjana Bahasa Indonesia pada salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mengikuti mata kuliah yang menerapkan pembelajaran berbasis teks. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pascasarjana memiliki tuntutan literasi akademik yang tinggi, terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis teks dan literasi akademik mahasiswa, yang meliputi kemampuan memahami teks akademik, mengonstruksi argumen ilmiah, serta memproduksi teks akademik sesuai dengan konvensi ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman,

dan Saldaña (2014), yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teks memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa Pascasarjana Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam memahami teks akademik, mengelola informasi ilmiah, serta memproduksi tulisan akademik yang sesuai dengan konvensi keilmuan.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis teks dilakukan melalui kegiatan analisis teks akademik autentik, diskusi terarah, dan praktik penulisan ilmiah. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam mengidentifikasi struktur teks, tujuan komunikasi, dan ciri kebahasaan yang khas dalam teks akademik. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam mengkaji contoh artikel ilmiah dan mengaitkannya dengan praktik penulisan mereka sendiri.

Hasil analisis dokumen tulisan mahasiswa menunjukkan adanya perubahan yang positif. Sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis teks, sebagian besar tulisan mahasiswa masih bersifat deskriptif dan kurang menunjukkan argumentasi ilmiah yang kuat. Setelah pembelajaran berlangsung, mahasiswa mulai mampu menyusun tulisan dengan alur berpikir yang logis, menggunakan rujukan secara tepat, serta menampilkan konsistensi dalam penggunaan istilah dan gaya bahasa akademik.

Selain itu, hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teks membantu mereka memahami ekspektasi akademik dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa merasa lebih terbantu karena memperoleh contoh konkret dan panduan sistematis dalam memahami teks akademik. Dosen juga menyatakan bahwa pendekatan ini memudahkan proses pembimbingan karena mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis teks

merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana Bahasa Indonesia. Literasi akademik tidak hanya berkembang melalui latihan menulis, tetapi juga melalui kemampuan memahami dan menganalisis teks akademik secara kritis. Pembelajaran berbasis teks memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari praktik akademik secara langsung melalui teks yang digunakan dalam komunitas ilmiah.

Peningkatan literasi akademik mahasiswa terjadi karena pembelajaran berbasis teks menekankan kesadaran genre dan konvensi akademik. Mahasiswa belajar bahwa setiap teks akademik memiliki tujuan, struktur, dan pola kebahasaan tertentu. Pemahaman ini membantu mahasiswa menyesuaikan cara berpikir dan menulis mereka sesuai dengan tuntutan akademik, khususnya pada jenjang pascasarjana yang menuntut kemampuan analisis dan argumentasi yang tinggi.

Selain itu, pembelajaran berbasis teks mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis secara simultan. Melalui analisis teks, mahasiswa dilatih untuk

mengevaluasi ide, membandingkan berbagai sumber, serta menyusun argumen berdasarkan data dan teori. Proses ini memperkuat kemampuan berpikir kritis yang menjadi inti dari literasi akademik.

Pembelajaran berbasis teks juga berkontribusi dalam membentuk sikap akademik mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis karya ilmiah karena mereka memahami bahwa penulisan akademik merupakan proses yang dapat dipelajari melalui latihan dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akademik mahasiswa sebagai bagian dari komunitas ilmiah.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis teks memerlukan perencanaan yang matang. Perbedaan kemampuan awal mahasiswa dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, dosen perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa serta menyediakan umpan balik yang berkelanjutan agar pembelajaran berbasis teks dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan berbasis teks dalam pengembangan literasi akademik di pendidikan tinggi. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur dan karakteristik teks akademik. Pendekatan berbasis teks dinilai efektif karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan autentik.

Penelitian lain di bidang literasi akademik menyatakan bahwa penguasaan genre akademik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa. Mahasiswa yang memahami struktur dan fungsi teks cenderung mampu menyusun tulisan yang lebih sistematis dan argumentatif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis teks.

Kajian dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa

pembelajaran berbasis teks mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Melalui kegiatan analisis teks, mahasiswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi strategi retorik dan pola argumentasi penulis. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi akademik merupakan hasil dari integrasi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis teks merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa pascasarjana. Pendekatan ini layak diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di pendidikan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teks memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa Pascasarjana Bahasa Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya

berdampak pada peningkatan kualitas tulisan akademik mahasiswa, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam memahami, mengolah, dan merepresentasikan pengetahuan ilmiah secara kritis dan sistematis.

Pembelajaran berbasis teks memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam praktik akademik yang autentik melalui analisis dan produksi teks ilmiah. Keterlibatan ini membantu mahasiswa memahami konvensi keilmuan, menginternalisasi struktur dan pola kebahasaan teks akademik, serta mengembangkan kemampuan argumentatif yang menjadi tuntutan utama pada jenjang pascasarjana. Dengan demikian, literasi akademik mahasiswa berkembang secara holistik melalui integrasi keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Meskipun implementasinya menghadapi sejumlah tantangan, seperti perbedaan kemampuan awal mahasiswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, pendekatan berbasis teks tetap menunjukkan potensi yang kuat sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang sistematis, peran

aktif dosen sebagai fasilitator, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan literasi akademik mahasiswa pascasarjana di bidang Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawarshi, A., & Reiff, M. J. (2010). *Genre: An introduction to history, theory, research, and pedagogy*. Parlor Press.
- Coffin, C. (2006). *Historical discourse: The language of time, cause and evaluation*. Continuum.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Derewianka, B. (2011). *A grammar of genres*. Continuum.
- Hyland, K. (2009). *Academic discourse: English in a global context*. Continuum.
- Lea, M. R., & Street, B. V. (2006). The "academic literacies" model: Theory and applications. *Theory into Practice*, 45(4), 368–377.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2007). *Working with discourse: Meaning beyond the clause*. Continuum.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.